



Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19

Natasya Alfany Rahmi ¹, Debibik Nabilatul Fauziah ², Neng Ulya ³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 12 November 2024
Revised : 18 November 2024
Accepted: 25 November 2024

Abstract

Education is a very important issue for all groups. Education has always been the foundation, the hope for developing individuals and society. Education will advance civilization, develop society and create a generation capable of doing much for their interests, or in other words, education can actually be understood as a series of renewal efforts. Education essentially knows no differences. Education can be interpreted as a process of changing the behavior of children so that they become adult humans who are able to live independently and as members of society in the natural environment around which the individual lives. Education does not only include intellectual development, but more emphasis is placed on the process of forming and developing a person's personality, including children and students as a whole, so that they become more mature. So education is a structured process of changing human thought patterns.

The aim of this research is to find out the interpretation contained in the Al-Qur'an Surah Luqman verses 13-19 and to find out the analysis of the values of Islamic education from the perspective of Q.S Luqman verses 13-19. The approach to this research is qualitative with library research methods.

Based on the results of the analysis of the Al-Misbah tafsir, Al-Azhaar tafsir, Ibnu Katsir's tafsir, the educational values found in the Al-Quran Surah Luqman verses 13-19 are moral education, Aqidah education, and sharia education. Moral education is education that seeks to introduce, instill and make children aware of the existence of a value system that regulates human patterns, attitudes and actions on earth. Aqidah education is education that seeks to introduce, instill and convey to children the values of belief in the pillars of faith and other things like that. Sharia education is sharia education which seeks to introduce, instill and make children aware of the values of God's regulations regarding the procedures for regulating human life behavior, whether related vertically to God which is called worship.

Keywords: *Values, Islamic Education, Qs Luqman verses 13-19.*

(*) Corresponding Author: natasyaalfany@gmail.com

How to Cite: Rahmi, N. A., Fauziah, D. N., & Ulya, N. (2024). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14580304>

PENDAHULUAN

Agama islam adalah agama yang merupakan keyakinan atau kepercayaan bagi setiap manusia yang memeluknya. Pengertian agama islam, Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran, atau system yang mengatur tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Kemudian Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul utusan Allah dan Allah menjadikan islam sebagai agama yang rahmatan lil'aalamiin (rahmat bagi seluruh alam). Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam semesta”.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar di antara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makkiyah. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah. Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan di kota Mekah dan kota Madinah. Isi yang terkandung dalam Al-Qur'an terdapat 6.236 ayat 114 surat dan 30 juz.

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi semua kalangan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak-anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri, dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang termasuk anak dan peserta didik secara menyeluruh sehingga menjadi lebih dewasa. Jadi pendidikan merupakan suatu proses perubahan pola pikir manusia yang terstruktur (Mutmainnah, 2018, hal. 1).

Agama islam mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, salah satu ajaran islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat islam untuk melaksanakan pendidikan.

Manusia diciptakan oleh Allah agar dapat menggunakan akalnyanya dengan baik, karena orang berakallah yang dapat menerima pelajaran agar dapat mengetahui hal yang boleh atau tidak dilakukan. Oleh karena itu, Allah telah menjelaskannya dalam Al-Qur'an agar manusia tetap mengingatkannya. Dalam hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar/39:9)

Berdasarkan hal tersebut pendidikan islam salah satu nya telah dibahas dalam Q.S Al-Luqman ayat 13-19 yang menjelaskan tentang konsep pendidikan yang diwasiatkan Luqman. Terdapat beberapa materi dasar Pendidikan Agama Islam diantaranya;

a. Pendidikan Aqidah

Melalui pendidikan ini, Luqman menyeru kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 yang memerintahkan untuk tidak mempersekutukan Allah dengan tuhan yang lain karena mempersekutukan Allah adalah perbuatan

aniaya yang amat besar, sama halnya dengan menganiaya, dan membodohi diri sendiri.

b. Pendidikan Akhlak

Dalam pendidikan ini, Luqman menasihati anaknya untuk berbuat baik terhadap orang tua, sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Luqman ayat 14 mengandung perintah yang datang dari Allah, yakni dengan menyerukan kepada manusia agar menghormati dan memuliakan kedua orang tua.

c. Pendidikan Ibadah

Melalui pendidikan ini, Luqman menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat dengan sempurna sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman Ayat 17 yaitu salat menjadi penguat pribadi, meneguhkan hubungan dengan Allah serta memperdalam rasa syukur kepada tuhan atas nikmat dan perlindungan-Nya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi kepustakaan. *Library research* atau studi kepustakaan menurut pendapat dari Khatibah (2011:38) yaitu dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/Teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari, memilih, menyajikan, menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang seperti sejarah kehidupan, biografi, foto dan lain-lain (Lestari Ayu, 2019, hal. 52)

Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini dengan sebaik-baiknya, semua materi dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif atau biasa disebut dengan "analisis isi". Ini adalah teknik penelitian untuk deskripsi kualitatif konten objektif, sistematis dan faktual. Dengan demikian, ketika peneliti mengumpulkan data kepustakaan, buku, atau karya ilmiah yang signifikan, dilanjutkan dengan menulis, mengkategorikan, mengidentifikasi, mereduksi, menganalisis dan menginterpretasikan dalam konteks setiap masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan logika induktif, yaitu menarik kesimpulan yang berbeda dari suatu diberikan pernyataan empiris. atau fakta mengarah pada kesimpulan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19

Nilai adalah prinsip-prinsip, keyakinan, atau kepercayaan yang dianggap penting dan dijadikan pedoman untuk menilai, mengukur, atau menentukan kebaikan, kebenaran, atau pentingnya suatu hal. Nilai mencerminkan prefensi dan pandangan individu atau kelompok terhadap sesuatu, baik dalam aspek moral, sosial, budaya, atau lainnya (Ryan, 2019, hal. 8). Penting untuk dicatat bahwa nilai bersifat relative dan dapat berbeda antara individu, kelompok, atau budaya. Nilai-

nilai ini membentuk dasar pandangan dunia dan memberikan arahan dalam pengambilan keputusan, serta membentuk identitas dan karakter individu atau kelompok.

Istilah pendidikan pada awalnya berasal dari bahasa Yunani, yakni *paedagogie*. *Paedagogie* ini bermakna pengarahan yang diberikan kepada seorang anak. Istilah ini pun dialih bahasakan ke dalam bahasa Inggris sehingga menjadi *education*. *Education* ini sendiripun bermakna pendidikan, pengarahan, ataupun tuntunan.

Dengan mengacu pada definisi di atas, maka pendidikan dapat diartikan sebagai proses memberikan pelatihan, pengarahan, tuntunan atau pendidikan kepada objek pendidikan (anak). Kata ‘pendidikan’ dalam Al-Qur’an dikenal dengan istilah *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, dan *al-ta’dib* (Indah, 2022, hal. 15–16). Pendidikan adalah proses formal atau informal yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur’an dan Sunnah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Qur’an pun memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam Pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai *I’tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, nilai *Amaliyah* (Taufiq, 2017, hal. 74–75).

Surat Luqman terdiri dari 34 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiah, diturunkan sesudah surat Ash-Shaffat. Sebab penamaan surat ini karena pada ayat 12 disebutkan bahwa Luqman telah diberi oleh Allah SWT nikmat dan ilmu pengetahuan, oleh karena itu ia bersyukur pada-Nya atas nikmat yang diberikan itu. Dan pada ayat 13 sampai 19 terdapat nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya. Ini adalah sebagai isyarat dari Allah SWT supaya setiap ibu bapak melaksanakan pula terhadap anak-anak mereka sebagaimana yang dilakukan Luqman. Masalah akan dibatasi dengan memfokuskan penelitian pada ayat-ayat pendidikan anak dalam surat Luqman ayat 12 – 19 yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Azhar, dan tafsir Ibnu Katsir (Fauziah, 2017).

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Surah Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir Al-Misbah

Menurut Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab yang di dalamnya meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan syari’ah, dan nilai pendidikan akhlak.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa kata (يعظه) ya’izhuhu berasal dari kata (وعظ) wa’‘zh yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Selain itu, ada yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukannya dari saat ke saat, sebagaimana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan datang pada kata (يعظه) ya’izhuhu.

Di samping itu pendapat yang lain dikemukakan oleh Thahir Ibn ‘Asyur ini sekadar dugaan yang tidak memiliki dasar yang kuat. Nasihat dan ancaman tidak

harus dikaitkan dengan kemusyrikan. Di sisi lain, berprasangka baik terhadap anak Luqman jauh lebih baik daripada berprasangka buruk.

Kata (بني) bunnayya adalah kata yang menggambarkan kemungilan. Asalnya adalah (إبني) ibny yakni anak lelaki. Pemangilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Jadi, dapat dikatakan bahwa ayat ini memberi isyarat bahwa perbuatan mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap anak maupun peserta didik.

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini juga mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِنٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Di dalam Tafsir al-Misbah ayat 14 ini dijelaskan “*Dan Kami wasiatkan, yakni berpesan dengan amat kukuh, kepada semua manusia menyangkut kedua orang ibu-bapaknya: Pesan kami disebabkan karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan, yakni kelemahan berganda dan dari saat ke saat bertambah-tambah. Lalu, dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memelihara dan menyusukannya dari setiap saat, bahkan di tengah malam ketika saat manusia lain tidur nyenyak.*”

Ayat ini tidak menyebutkan jasa bapak secara tersurat, tetapi menekankan pada jasa ibu. Ini disebabkan karena ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan ibu, berbeda dengan bapak. Di sisi lain, “peranan bapak” dalam konteks kelahiran anak lebih ringan dibanding dengan peranan ibu. Meskipun bapak juga bertanggung jawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat, tetapi ini tidak langsung menyentuh anak, berbeda dengan peranan ibu. Kata (وهنا) wahnann berarti kelemahan atau kerapuhan. Maksudnya di sini ialah kurangnya kemampuan memikul beban di antaranya kehamilan, penyusuan, serta pemeliharaan anak. Kata inilah yang digunakan pada ayat ini untuk mengisyaratkan betapa lemahnya seorang ibu sampai-sampai ia dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan telah menyatu pada dirinya dan dipikulnya.

Berbakti kepada kedua orang tua termasuk perbuatan ibadah. Ayat tersebut mengandung perintah kepada anak-anak, supaya memiliki akhlak yang baik kepada kedua orang tua, khususnya kepada ibu yang telah dengan susah payah di atas payah mengandung selama Sembilan bulan dan menyusui selama dua tahun, tentu ini pengorbanan yang luar biasa dari seorang ibu kepada anaknya, sehingga tidak heran kalo Ridho Allah Bersama ridho Orang Tua dan murka Allah Bersama murka orang tua.

Batas ridho atau murka orang tua dengan Allah sangat tipis, sehingga kita jangan sekali kali membuat orang tua kita sakit hati, jangan pernah kita menyakiti hati orang tua. Di antara akhlak kepada orang tua adalah selalu taat kepada orang tua, kecuali oleh orang tua diperintahkan untuk menyekutukan Allah, maka kita dilarang taat kepada orang tua, tetapi hal tersebut tidak menghilangkan kewajiban kita untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, atau bergaul dengan orang tua *وَصَاحِبُهُمَا فِي آلِ دُنُّرٍ زَوْفَعَمٌ* yaitu bergaul dengan ma'ruf, yang memiliki arti sesuai dengan batas-batas yang wajar (Makhshun, 2020, hal. 71).

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطغِمَهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Kewajiban menghormati dan menjalin hubungan baik dengan kedua orang tua menjadikan sementara ulama berpendapat bahwa seorang anak boleh saja membelikan orang tuanya yang kafir dan fakir minuman keras kalau mereka telah terbiasa dan senang meminumnya. Karena meminum minuman keras untuk orang kafir bukanlah sesuatu yang mungkar. Demikian pendapat dari Ibn 'Asyur.

Ibn 'Asyur memahami firman-Nya: (وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ) *wa ittabi' sabila man anaba ilayya*, dalam arti ikutilah jalan orang-orang yang meninggalkan kemusyrikan serta larangan-larangan Allah yang lain, termasuk larangan mendurhakai kedua orang tua.

Menurut Quraish Shihab, ayat ini merupakan tuntunan serta larangan dari Allah kepada manusia untuk tidak pernah memutuskan hubungan dengan orang tua. Tidak hanya itu, Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa ayat ini merupakan larangan untuk memutus tali silaturahmi kepada siapapun yang menyimpang dari jalan Allah khususnya bila salah satunya merupakan orang tua kandung

بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦)

Ayat diatas merupakan lanjutan wasiat Luqman kepada anaknya. Luqman berkata: "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan baik atau buruk walau seberat biji sawi dan berada pada tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil, sesempit, dan sekokoh apa pun batu itu, atau di langit yang demikian luas dan tinggi, atau di dalam perut bumi yang sedemikian dalam di mana pun keberadaannya-, niscaya Allah akan mendatangkannya lalu memperhitungkan dan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Maha halus menjangkau segala sesuatu lagi Maha Mengetahui segala sesuatu, sehingga tidak satu pun luput dari-Nya.

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa yang berhak menyandang sifat ini adalah yang mengetahui perincian kemaslahatan dan seluk-beluk rahasianya, yang kecil dan yang halus, kemudian menempuh jalan untuk menyampaikannya kepada yang berhak secara lemah lembut bukan kekerasan.

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Dalam tafsir Al-Misbah mengatakan dalam ayat 17, Luqman mengingatkan anaknya tentang kewajiban-kewajiban utama manusia. Yang pertama adalah kewajiban kepada Allah, sedang yang lain adalah kepada sesama manusia. Terhadap Allah penciptanya, manusia diwajibkan untuk beribadah kepada-Nya dengan mendirikan shalat. Diantara perintah ibadah di dalam Islam, shalat menempati peringkat tertinggi. Bahkan dalam salah satu hadist disebutkan bahwa baik buruknya pengamalan ibadah ini merupakan standar baik buruknya pengalaman amal ibadah yang lain. Perintah shalat ini menunjukkan bahwa ibadah shalat telah ada sebelum kedatangan Nabi Muhammad SAW. Hanya, kita tidak tahu bagaimana ritual shalat pada masa itu (Rikza & Islam, 2019, hal. 23).

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran yang akidah, beliau selingi

dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengan satu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Surah Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir Al-Azhar

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Pada ayat 13 yaitu bahwasanya inti hikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada luqman telah disampaikan dan diajarkan kepada anaknya, sebagai pedoman utama dalam kehidupan.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِنٍ إِنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bersyukur kepada orang tua sesudah bersyukur kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa berbakti kepada kedua orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam Islam sehingga pendidikan Islam memasukkan bahasan tentang berbakti kepada kedua orang tua dalam bahasan mengenai akhlak mulia. Betapa pentingnya bakti anak kepada orang tua sehingga Allah SWT menempatkan perintah tersebut setelah perintah untuk bertauhid kepadanya (Tang & Riadi, 2020, hal. 356–357)

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Allah itu adalah Esa, puncak dari segala ilmu dan hikmat. Satu waktu seorang anak yang setia kepada orang tuanya akan didesak, dikerasi, dan dipaksa oleh orang tuanya buat mengubah pendirian yang telah diyakini. Sekarang terjadi ibu bapak yang wajib dihormati itu sendiri yang mengajak agar menukar ilmu dengan kebodohan, menukar tauhid dengan syirik. Ditegaskan dalam ayat ini Allah memberikan pedoman: “janganlah engkau ikuti keduanya”

يُنَبِّئُهَا إِنَّ تَكَ مِنْ ثَمَرَاتِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦)

Ayat ini amat penting bagi memperteguh hubungan batin insan dengan Tuhannya, pengobat jerih payah atas amal, usaha yang kadang-kadang tidak ada penghargaan dari manusia. Banyak dalam dunia ini manusia yang jadi bahagian penting dari seluruh masyarakat, namun masyarakat sendiri tidak mengingat kepentingan itu.

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُؤًا بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Al-Qur'an surat Lukman ayat 17 mengandung kata perintah orang tua untuk mengajarkan anaknya sholat sejak usia mencapai tujuh tahun. Pada usia ini, anak mulai difahamkan tentang pendidikan shalat dengan cermat, telaten, seksama serta secara serius. Sehingga, ketiak sudah beranjak dewasa, anak sudah terbiasa disiplin dengan pendidikan agama yang sangat kuat terutama pendidikan shalat.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

Ibnu Abbas menjelaskan tafsir ayat ini: “Jangan takabbur dan memandang hina hamba Allah, dan jangan engkau palingkan muka engkau ke tempat lain Ketika bercakap dengan dia.”

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Pada ayat 19 Surah Luqman mengandung nilai pendidikan karakter yaitu pengendalian diri. Pengendalian diri yang dimaksud adalah menahan diri ketika berjalan maka sederhanakanlah jangan tergesa-gesa, ketika berjalan pandanglah ke jalan.

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Surah Al-Luqman Ayat 13-19 menurut Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir Ayat 13, menurut riwayat Imam Baihaqi, Lukman adalah anak dari Anga ibun Saddun yang bernama Saran. Allah SWT menyebutkan kisah Luqman yang dia beri hikmah kepadanya, karena Luqman menasihati putranya yang merupakan buah hatinya, maka tidak heran jika Allah memberikan ilmunya yang paling penting untuk kekasihnya. Oleh sebab itu hal pertama yang dia perintahkan kepada putranya adalah untuk menyembah hanya kepada Allah, tanpa menghubungkannya dengan apa pun.

Tafsir Ayat 14, Mujahid mengatakan, maksud dari al-wahn adalah kesengsaraan dalam mengandung anak. Qatadah berpendapat, maksud dari kesengsaraan adalah kesusahan yang berlebih-lebihan.

Tafsir Ayat 15, Andaikata orang tuamu mengajak dirimu agar mengikuti agama keduanya (selain Islam), maka janganlah sekali-kali kamu mau mengikuti ajakannya, dan jangan biarkan ketidaksetujuan dalam hal tersebut menghalangimu untuk berbuat baik kepada orang tuamu selama di dunia, yang demikian itu merupakan jalan orang-orang yang beriman. hanyakepada-Ku lah kamu kembali, maka kemudian Kuberitaukan kepadamu apa yang telah kamu perbuat (Andriansyah & Salahudin Permadi, 2022, hal. 68–69).

Tafsir ayat 16, Menurut Hasan bin `Ali bin Hasan al-Hajâji dalam kitab Al-Fikru al-Tarbawi `Inda Ibnu Rajab al-Hanbali mengatakan bahwa kebaikan yang dilakukan oleh anak didik akan menyebabkan dia menjadi khair al-nas (manusia yang terbaik) tidak hanya di sisi manusia, akan tetapi di sisi Allah Swt. Sebaliknya, keburukan yang dilakukan anak didik akan menyebabkan dia menjadi syar al-nas (seburuk-buruk manusia) tidak hanya di sisi manusia, akan tetapi di sisi Allah Swt.

Tafsir ayat 17, Pada ayat 17 Luqman juga memerintahkan anaknya untuk berdakwah di jalan Allah dengan cara menyeru pada kebaikan dan melarang dari kejahatan serta perintah untuk bersabar atas apa yang menyimpannya. Orang yang menyeru kepada Allah, menasihati manusia dan menganjurkan mereka untuk berbuat kebaikan atau melarangnya dari kejahatan, berarti ia menyodorkan dirinya untuk menjadi santapan empuk untuk disakiti dan diuji, karena manusia mungkin akan menghinanya, mengolok-olok, mendustakannya bahkan mungkin mereka ingin membunuhnya.

Tafsir ayat 18-19, Ibnu Katsir menjelaskan tentang apa yang dinasihatkan Luqman kepada anaknya yang merupakan buah hatinya yang paling ia sayangi dengan nasihat agar anaknya mempunyai akhlak yang baik, dalam firman-Nya surat 31:18. Kemudian Ibnu Katsir menjelaskan tentang makna nasihat Luqman kepada anaknya yang berkisar tentang pendidikan akhlak dalam firman Allah surat 31:19 Ibnu Katsir menafsirkan makna sederhana dalam berjalan, maksudnya berjalanlah seseorang dengan langkah yang biasa dan wajar, jangan pula mengeraskan suara terhadap hal yang tidak ada faedahnya. Suara yang paling buruk adalah suara keledai, yakni suara yang keras dan berlebihan itu

diserupakan dengan suara keledai dalam hal keras dan nada tingginya. Adanya penyerupaan dengan suara keledai ini menunjukkan bahwa hal tersebut diharamkan dan sangat dicela. Jadi, kesimpulan tafsir Ibnu Katsir surat Luqman ayat 18-19 yaitu ayat 18 berisi tentang larangan bertingkah sombong, dan ayat 19 berisi tentang bersikap sopan dalam berkomunikasi (Muis, 2018, hal. 69).

KESIMPULAN

Kajian ini menganalisis pendidikan islam dalam Al-Qur'an, khususnya pada ayat Al-Qur'an 13-19 dengan fokus pada ajaran islam aqidah, syari'ah, and akhlak. Pendidikan akhlak adalah Pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta mengahyatkan anak akan adanya system nilai yang mengatur pola, sikap, dan Tindakan manusia di bumi. Pendidikan Aqidah adalah Pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta mengantarkan anak akan nilai-nilai kepercayaan terhadap rukun-rukun iman dan lain sejenisnya. Pendidikan syariah adalah Pendidikan syariah adalah Pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta mengahyatkan anak akan nilai-nilai peraturan Allah tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara vertikal dengan Allah yang disebut ibadah.

Tauhid adalah adalah adalah pondasi yang harus diberikan kepada anak, agar mereka mengerti pondasi terhadap tuhan, Al-Qur'an memerintahkan agar anak-anak dalam kondisi bagaimanapun wajib berbakti kepada orang tua, sholat islam menekankan dengan sangat, ma'ruf adalah, munkar adalah, takabur adalah sifat yang harus di jauhi, al-Azhar adalah nilai pendidikan akidah, syari'ah, dan akhlak. Pendidikan akhlaq merupakan ajaran tentang perilaku kepada orangtua agar berbuat baik, sopan santun kepada keduanya, dan memperlakukan keduanya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, A., & Salahudin Permadi, A. (2022). Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 68–69. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i1.3354>
- Fauziah, D. N. (2017). Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Tafsir Asy-Sya'Rawi (Studi Analisis al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 1(1), 3.
- Indah, M. (2022). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM QS . AL-ISRA AYAT 23-24*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Lestari Ayu, N. (2019). *Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Perspektif pendidikan Islammenerut zakiah Daradjat*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU.
- Makhshun, T. (2020). Pendidikan islam perspektif al-quran surat luqman ayat 13-17 dan implikasinya pada pendidikan keluarga. *jurnal studi dan penelitian agama islam*, 3(2), 71.
- Muis, A. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-qur'an Surat Luqman Ayat 18-19*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

- Mutmainnah. (2018). *TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG POSISI PEREMPUAN DALAM HADIS NABI SAW*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rikza, A., & Islam, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Tafsir Almisbah Surat Alisra' Ayat 23- 24 dan Surat Luqman Ayat 12-19. *jurnal pendidikan islam*, 3(1), 23.
- Ryan, D. M. (2019). *Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam al-qur'an surat al-ahqaf ayat 15*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Tang, S. Mu., & Riadi, A. (2020). IMPLIKASI PAEDAGOGIS AL-QUR'ÂN SURAH LUQMAN AYAT 13-19 TENTANG MATERI DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 356–357.
- Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11(1). <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>